

VAKSINASI SEDULUR DAIHATSU YOGYAKARTA 2021

1.000 Dosis untuk Warga Kulonprogo



KR-Istimewa

Mobil Vaksinasi Sedulur Daihatsu berkeliling desa untuk mengumpulkan data peserta vaksin.

KULONPROGO (KR) - Setelah dilaksanakan di Kampung Batik Giriloyo, Bantul, 9 September lalu, kini Vaksinasi Sedulur Daihatsu Yogyakarta 2021 akan digelar di Kapanewon Galur, Kulonprogo, Rabu (15/9) besok. Sebanyak 1.000 dosis vaksin akan diberikan untuk masyarakat Kulonprogo. Kegiatan ini untuk mendukung program Pemerintah dalam percepatan vaksinasi kepada masyarakat, yang diselenggarakan PT Astra Daihatsu Motor (ADM) bekerja sama dengan *Kedaulatan Rakyat*, didukung Kodim 0731/Kulonprogo, Pura Pakualaman,

Pemkab Kulonprogo, Komunitas Loro Blonyo PKK Kulonprogo, Dinkes Kulonprogo, Polres Kulonprogo dan Aksi Kami Foundation.

Menurut Kepala Cabang ADM Yogyakarta Greg Sigit Purwanto, vaksinasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum khususnya pegiat wisata, pelaku UMKM, pelajar, pegiat kreatif seni budaya serta komunitas Daihatsu di Yogyakarta.

La berharap semakin banyak masyarakat yang dimudahkan mengakses vaksin sehingga kekebalan komunal segera terbentuk di DIY. "Kalau vaksinasi sudah 80 persen maka wisata bisa dibuka, sekolah bisa tatap muka, ekonomi pulih, tentu juga ketika kasus terus menurun. Vaksinasi ini harapan kami bisa mempercepat proses herd immunity di DIY. Kita berharap bersama agar kegiatan masyarakat bisa berjalan seperti sediakala," ungkapnya.

Vaksinasi Sedulur Daihatsu Yogyakarta 2021 akan dilaksanakan dua tahap. Tahap pertama September dan kedua Oktober, berlokasi di empat kabupaten di DIY yakni Bantul, Kulonprogo, Sleman dan Gunungkidul. Juga diselenggarakan Vaksinasi Keliling menasar beberapa daerah di DIY yang belum terjangkau program vaksinasi. Target peserta 4.000 orang 12-50 tahun.

Calon peserta bisa mendapatkan informasi melalui media sosial dan media komunitas dengan mengisi pendaftaran melalui link: tinyurl.com/sedulurkulonprogo. Peserta akan mendapat QR code via WA atau SMS untuk mengetahui jadwal vaksin sebagai syarat memasuki area vaksin. Informasi lebih lanjut di www.daihatsu.co.id.

(Rul)-d

DARI YAYASAN HAJI ANIF DI MEDAN

Masjid Jogokariyan Dapat 1 Unit Ambulans



KR-Devid Permana

Musa Rajekshah (kiri) menyerahkan bantuan 1 unit ambulans untuk Masjid Jogokariyan.

YOGYA (KR) - Masjid Jogokariyan Yogyakarta kembali mendapatkan bantuan dari Yayasan Haji Anif di Medan Sumatera Utara, kali ini berupa 1 unit ambulans. Bantuan tersebut diserahkan oleh Ketua Yayasan Haji Anif sekaligus Wakil Gubernur Sumatera Utara Drs H Musa Rajekshah MHum diterima oleh Ketua Dewan Syura Masjid Jogokariyan Muhammad Jazir ASP di halaman Masjid Jogokariyan Yogyakarta, Senin (13/9).

Jazir mengatakan, sebelumnya Masjid Jogokariyan mendapat bantuan dari Yayasan Haji Anif berupa 2 unit mobil 'Bersih-bersih Masjid Gratis'. "Dengan tambahan 1 ambulans ini berarti Masjid Jogokariyan saat ini punya 2 mobil ambulans, satu yang beli masjid sendiri,

dan satu lagi bantuan dari Yayasan Haji Anif ini," terang Jazir kepada wartawan di sela acara penyerahan. Turut mendampingi Musa Rajekshah, pemilik Wong Solo Group, Puspo Wardoyo.

Menurut Jazir, ambulans ini akan difungsikan untuk

mendukung penanganan Covid-19 dan telah dilengkapi fasilitas penunjang seperti tabung oksigen. Masyarakat luas boleh memanfaatkan layanan ambulans dari Masjid Jogokariyan ini tanpa dipungut biaya (gratis).

(Dev)-d

14 Titik

penambangan pasir yang asal-asalan tersebut. Kegiatan penambangan sembrono ini telah melanggar Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (Minerba) dan undang-undang terkait lingkungan hidup," papar Anna kepada *KR* di Yogyakarta, Senin (13/9).

Anna menegaskan menindaklanjuti perintah Gubernur DIY sekaligus Raja Keraton Yogyakarta Sultan Hamengku Buwono X, kondisi kerusakan lingkungan akibat penambangan pasir di lereng Merapi yang parah ini harus dikembalikan ke asalnya dengan upaya reklamasi. Namun dalam hal ini, pihaknya tidak bisa bergerak sendiri sehingga perlu dukungan dari Pemkab Sleman bersama aparat penegak hukum terkait serta mencegah supaya tidak terjadi penambangan liar seperti sebelumnya kembali.

"Sesuai titah *Ngarsa Dalem*, Gunung Harus Kembali ke Gunung maka harus ada reklamasi lahan bekas penambangan karena kondisinya sudah rusak parah dengan ketinggian tebing sudah lebih 30 meter saat ini. Reklamasi ini akan ada penanaman kembali yang akan ditangani Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) baik provinsi maupun Pemkab Sleman. Kami pun sudah memberikan pengertian kepada warga sekitar agar tidak sembarangan melakukan penambangan meskipun itu di lahan milik pribadi. Sebab terkait penambangan sudah di atur dalam undang undang di mana Negara harus melindungi Tanah, Air dan sebagainya serta tidak merusak lingkungan," ungkapnya.

Mantan Sekretaris Dinas PUP ES-DM DIY ini menegaskan jika kawasan lereng Merapi bekas penambangan

yang rusak parah tersebut tidak segera direklamasi maka akan berdampak besar bagi lingkungan. Dampaknya antara lain berpotensi bencana alam longsor, air tanah di sekitar menjadi keruh dan sebagainya. Perlu ditekankan apalagi status Gunung Merapi saat ini yang sering beraktivitas erupsi sehingga harus diwaspadai.

"Kami mengimbau masyarakat harus ikut menjaga kelestarian alam jika dirusak efeknya tidak hanya lingkungan sekitarnya tetapi berdampak membahayakan lingkungan lebih luas, dari hilir ke hulu. Padahal pemerintah telah mengizinkan area-area yang diperbolehkan ditambang itupun harus mengantongi surat rekomendasi dari pemerintah Izin Usaha Penambangan (IUP) yang dikeluarkan Pemerintah Pusat sekarang," imbu Anna.

(Rial/ra)-d

Uji Coba

Sultan mengatakan, karena destinasi wisata di DIY banyak yang belum dibuka, akhirnya banyak wisatawan menuju Malioboro. Jika kondisi itu dibiarkan dan tidak segera diatasi, bisa membuat Yogya kembali menjadi zona merah. Karena itu diharapkan biro perjalanan bisa memahami bahwa wisata DIY masih tutup, sehingga mereka bisa

menahan diri dengan tidak membawa bus pariwisata masuk ke Yogya.

Sementara itu tiga destinasi wisata di DIY yaitu Taman Tebing Breksi, Prambanan, Sleman, Gembira Loka Zoo Yogyakarta dan Hutan Pinusari Mangunan, Dlingo, Bantul mulai uji coba penerapan protokol kesehatan dan aplikasi PeduliLindungi. Selasa (14/9)

hari ini. Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo mengatakan, uji coba pembukaan usaha pariwisata taman rekreasi di daerah PPKM Level 3 di Jawa ini wajib menggunakan aplikasi PeduliLindungi dan penerapan prokes sesuai Surat Edaran (SE) Deputi Bidang Industri dan Investasi Kemendag.

(Rial/ra)-d

Digital

Dengan dukungan UNESCO, WDL yang diresmikan di Paris (2009) itu kini telah mampu menyediakan gratis jutaan dokumen digital, dari kuna hingga modern, dalam berbagai bahasa, dari berbagai negara. Dengan format berbeda, hal sama dilakukan *Google Books Search*, *Europeana* atau *Z-Library*.

Dulu, sebelum era digital menguasai kita, melalui perwakilannya di setiap negara, *The Library of Congress* telah rajin mengoleksi pustaka dari berbagai lembaga, termasuk di Indonesia. Bahkan, beberapa tahun silam, Universitas Leipsig di Jerman bekerja sama dengan beberapa lembaga pemerintah dan swasta di Yogyakarta memindai ratusan naskah kuna (manuskrip) dan hasilnya dibawa ke Jerman. Sekarang, karena semua serba digital, mereka dengan bebas mengambilnya.

Misalnya, ratusan buku yang saya unggah di <https://independent.academia.edu> dan <https://www.kajiansastra.com>, termasuk buku saya, tiba-tiba muncul di *Z-Library*. Karenanya, sekarang (sejak 2009) *Z-Library* telah mampu meng-

gratisan kepada khalayak sekitar 8,5 juta e-book dan 85 juta artikel dalam berbagai bahasa di dunia. Dalam upaya pengembangan *digital library* hal serupa juga dilakukan banyak universitas seperti Harvard, Yale, Indiana, Michigan, Ohio, Columbia, Chicago, Texas, dan Adelaide.

Problemnya sekarang, bagaimana *digital library* di Indonesia? Mau tak mau perpus kita harus mendigitalisasi seluruh dokumen yang ada dan memublikasikan secara bebas. Kita yakin telah banyak perpus mulai bergerak. Perpusnas (PNRI), misalnya, melalui *e-resources* telah melanggan banyak *e-books* dan jurnal demi kebutuhan masyarakat. Hal serupa dilakukan Kementerian-Lembaga dan Perguruan Tinggi. Hanya saja, yang dapat diakses masih sangat terbatas (yang digital). Padahal masih ada ribuan buku lain yang tak dapat diakses akibat bentuknya masih non-digital.

Lalu, mungkinkah seluruh dokumen milik perpus itu didigitalkan dan digratiskan kepada khalayak? Hal itu mungkin jika dokumen telah bebas dari ketentuan hak cipta (penulis) dan hak jual

(penerbit). Tetapi, jika masih terikat *copyright*, jelas itu tidak mungkin karena merugikan pihak lain. Karena itu, untuk mengatasinya, perlu ada solusi. Misalnya pemerintah menerbitkan regulasi yang mengatur tata kelola terkait sistem produksi (penciptaan), reproduksi (publikasi), dan pola konsumsi terhadap bahan pustaka.

Intinya, regulasi tersebut mengatur bagaimana agar generasi bangsa ini terjamin kemudahan akses pustaka (gratis) tanpa mereduksi hak cipta, tanpa merugikan penulis-penerbit. Mungkinkah dapat dilakukan? Mungkin saja bila terbangun kerja sama sinergis di bawah naungan perusahaan pengembang ICT (google, misalnya) yang mengandalkan profinya melalui jasa dan produk internet. Dengan begitu tidak ada lagi beban produksi (penulis) dan reproduksi (penerbit) karena semua ditanggung perusahaan ITC. Bila itu yang terjadi diyakini *digital library* akan berdiri kokoh, kuat, dan sangat bermanfaat.***

(Penulis adalah peneliti pada Balai Bahasa DIY)-d

BRI

DPR RI pada 16 Maret & 18 Maret 2021, dan telah diikuti dengan penerbitan Peraturan Pemerintah (PP) No 73/2021 tentang Penyertaan Modal Negara (PMN) BRI tanggal 2 Juli 2021.

Holding juga didukung pula dengan Keputusan Menteri Keuangan tentang nilai PMN BRI pada 16 Juli 2021, persetujuan dari RUPS-LB BRI pada 22 Juli 2021, serta persetujuan OJK Bank serta OJK Pasar Modal pada 24 Agustus & 30 Agustus 2021.

Erick Thohir mengatakan hal ini menjadi tonggak bersejarah berdirinya Holding Ultra Mikro yang memiliki visi ekonomi kerakyatan. "Saya berterima kasih atas komitmen tiga BUMN mewujudkan Holding Ultra Mikro dan ini merupakan momentum kebangkitan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja baru dan penyerapan tenaga kerja," ujarnya, di Jakarta, Senin (13/9).

Holding Ultra Mikro, tampaknya, akan memberikan berbagai kemudahan dan biaya pinjaman dana yang lebih murah dengan jangkauan yang lebih luas, pendalaman layanan, dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

"Tentunya pemerintah se-

cara keseluruhan memiliki solusi besar untuk menunjang keberpikahan kepada sektor ultra mikro. Ketika pemerintah berbicara tentang Indonesia Maju, maka di dalamnya ada kemajuan segmen ultra mikro, melalui penguatan ketahanan ekonomi dan pertumbuhan berkualitas, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan kualitas SDM terutama pengusaha Ultra Mikro dengan pemberdayaan melalui holding ini," tegas Erick.

Dalam kesempatan yang

sama Direktur Utama Bank BRI, Sunarso mengimani Erick. Menurutnya, Holding Ultra Mikro akan menghasilkan lembaga pemberdayaan mikro termasuk ultra mikro terbesar yang memiliki ekosistem keuangan ter lengkap. Ekosistem ultra mikro yang dibangun berdasarkan sinergi dengan bisnis BRI, Pegadaian, dan PNM akan mampu memberikan journey layanan keuangan yang terintegrasi bagi pelaku usaha di segmen tersebut.

(Ogi)-d



Prakiraan Cuaca

Lokasi	Cuaca				Suhu °C	Kelembaban
	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari		
Bantul					23-30	70-95
Sleman					21-30	70-95
Wates					23-30	70-95
Wonosari					23-30	70-95
Yogyakarta					23-30	70-95

Grafis : Arko

Bagaimana Keberlanjutan Proses Belajar Arsitektur?



Rhisa Aidilla Suprpto, S.T., M.Sc Dosen Program Studi S1-Arsitektur Universitas Amikom Yogyakarta

TENTUNYA kata pandemi ataupun covid19 sudah menjadi hal biasa yang tidak asing lagi untuk setiap individu. Perubahan cara hidup ini dalam berbagai aspek menjadi dampak dari eksistensi virus covid19, termasuk juga cara belajar dan bekerja. Hal yang mungkin dilakukan adalah beradaptasi dengan serangkain aturan protokol kesehatan menjadi bagian

kebiasaan baru. Hal yang baik adalah pandemi ini membuka sekat antar negara, khususnya dalam pengembangan kerjasama di bidang akademik. Kegiatan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan pun akhirnya terasa tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal, karena ditunjang berbagai platform media komunikasi yang berbasis daring.

Namun, bagaimana dengan praktik belajar khususnya pada bidang arsitektur, yang identik dengan kegiatan perkuliahan berbasis studio. Hal ini merupakan tantangan luar biasa yang harus dihadapi oleh berbagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan program studi ini. Hingga kemudian isu ini pun menjadi hal menarik untuk dikaji dalam proses penelitian. Salah satunya dilakukan oleh Aleksandra Milovanovic, dkk (2020) dari University of Belgrade yang

menginspirasi tulisan ini. Sejalan dengan kegelisahan yang dirasakan oleh para pendidik di jurusan Arsitektur kebutuhan untuk mengembangkan pendekatan baru dalam metodologi pengajaran, hingga meningkatkan kurikulum yang adaptif dengan kegiatan pembelajaran saat ini, yang juga dapat terintegrasi dengan media digital.

Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa kegiatan lokakarya online dapat menawarkan pengalaman belajar yang unik bagi siswa di pendidikan tinggi. Oleh karena itu, lokakarya dianggap sebagai elemen penting dalam pengajaran desain darurat. Sehingga dapat menghasilkan solusi yang lebih luas dan inovatif terhadap tantangan COVID-19 dimana terdapat kewajiban untuk menjaga jarak sosial, pembatasan pergerakan, hingga pengaturan



penggunaan ruang publik, yang seringkali mengurangi atau bahkan menghentikan aktivitas individu sehari-hari.

Dimana dalam penelitiannya mereka mengidentifikasi potensi pembelajaran dan keterbatasan yang timbul dari topik terkini yang mempengaruhi masyarakat global. Yang menarik dari adalah Peneliti tersebut menjelaskan bagaimana pendidik dapat mendesain ruang belajar Arsitektur saat ini adalah dengan menerapkan proses belajar berbasis masalah atau para akademik mengenalnya dengan istilah Problem-Based Learning. Pendekatan berbasis masalah yang memungkinkan menjembatani kesenjangan antara konsep umum

dan kebutuhan nyata pada skala spasial tertentu dan sesuai dengan keadaan lingkungan. Dengan demikian, setiap mahasiswa akan terlibat dalam proses analisis dan memikirkan bagaimana menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan kondisi saat ini. Sementara identifikasi lanjutan yang dilakukan dalam penelitiannya adalah mengenai bagaimana menciptakan lingkungan belajar dan metodologi pengajaran dalam realitas pandemi yang baru.

Hal ini dijawab melalui kesadaran dan upaya terus-menerus para pendidik untuk mendapat informasi tentang topik global terkait arsitektur yang penting serta dapat menyampaikan pengetahuan lebih dari hasil kegiatan penelitian hingga praktik arsitektur saat ini. Kegiatan pembelajaran secara daring yang masih harus berlanjut, juga perlu

menjaga kualitas keakraban dengan para peserta didik.

Tantangan dalam mendesain bangunan dan lingkungan binaan saat ini, juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Artinya para pendidik di kelas-kelas perancangan Arsitektur juga perlu mempelajari kembali perubahan kebutuhan ruang yang sejalan dengan standar kesehatan yang harus ditetapkan saat ini. Misalnya pada proses perancangan ruang publik, penentuan ruang sirkulasi pun menjadi meningkat sebagai upaya menambah jarak sosial para pengguna ruang.

Penelitian yang dilakukan oleh Aleksandra, dkk ini menjadi pengingat yang baik untuk perlu mengkaji kembali pendekatan yang ada terhadap proses belajar arsitektur, untuk dapat meningkatkan kegiatan belajar Arsitektur saat ini untuk kebaikan semua pihak. (*)